

**Research Articles**

**Implementation of Tajweed Science in Reading the Qur'an for Children in Manguntara Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency**

**Mohamad Rifqi**

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [m.rifki98919@gmail.com](mailto:m.rifki98919@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : July 20, 2024

Revised : August 10, 2024

Accepted : August 28, 2024

Available online : September 15, 2024

**How to Cite:** Mohamad Rifqi. (2024). Implementation of Tajweed Science in Reading the Qur'an for Children in Manguntara Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 112–118. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/15>

**Abstract**

This research was conducted in Manguntara Village for 2 months, starting from May to June 2023. This research aims to develop the potential of children in Manguntara Village while contributing knowledge, ideas and knowledge to build education in Manguntara Village. The research method we used was a qualitative method, namely the case study method because at the beginning of the research we conducted observations in Manguntara Village and conducted interviews with the community to dig deeper information which we would then analyze to determine our next steps. After interviewing the Koran teachers in Manguntara Village, I finally concluded that the method I would use when teaching Koran reading later was the method of reading the Koran together, then the children read the Koran one by one in turns, after that I filled it with stories about the prophets and apostles. We carried out this activity for approximately two months to then obtain data on the children's psychomotor abilities after participating in this activity.

**Keywords:** Tajwid Science, Reading, Al-Quran.

**Implementasi Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Anak-anak Desa Manguntara Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Desa Manguntara selama 2 bulan, mulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Manguntara sekaligus menyumbangkan ilmu, gagasan dan pengetahuan untuk membangun pendidikan di Desa Manguntara. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif yaitu metode studi kasus karena pada awal penelitian kami melakukan observasi ke Desa Manguntara dan melakukan wawancara kepada masyarakat untuk menggali informasi lebih

## **Implementation of Tajweed Science in Reading the Qur'an for Children in Manguntara Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency**

Mohamad Rifqi

dalam yang kemudian akan kami lakukan analisis untuk menentukan langkah kami yang selanjutnya. Setelah mewawancarai guru ngaji di Desa Manguntara akhirnya saya menyimpulkan bahwa metode yang saya gunakan ketika mengajar ngaji nanti adalah dengan metode membaca Al-qur'an secara bersama-sama lalu anak-anak membaca Al-qur'an satu persatu secara bergantian, setelah itu saya isi dengan bercerita tentang kisah para nabi dan rasul. Kegiatan tersebut kami lakukan selama kurang lebih dua bulan untuk kemudian mendapatkan data kemampuan psikomotorik anak-anak setelah mengikuti kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Ilmu Tajwid, Membaca, Al-Qur'an.

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran adalah bagian penting dari suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh semua individu dan kelompok dalam masyarakat, dimana pada proses belajar dan mengajar guru atau orang dewasa (tenaga pendidik) memberikan pengaruh signifikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar bagi dirinya sendiri. (Ramdhani, 2021)

Di sini dengan sangat jelas diterangkan bahwa belajar mempunyai arti sebagai suatu proses usaha yang dilakukan perseorangan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai output dari proses pembelajaran yang dilakukan. Seseorang dikatakan berhasil dalam pembelajaran bila sudah ada perubahan yang ia alami, dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Dan proses pembelajaran yang akan dibahas disini adalah proses pembelajaran yang bersangkutan dengan norma agama ialah pendidikan islam.

Muhammad Athiyah Al Abrasyi; "Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. (Sayuti, 2022)

Jadi jika seseorang ingin hidupnya bahagia maka ia harus menempuh pendidikan islam, karena dalam Islam terdapat pendidikan tentang kesopanan santunan ketika kita berbicara dengan orang lain, tentang pembentukan karakter agar karakter yang kita miliki bisa membuat kita dengan mudah untuk menjalin hubungan tali silaturahmi yaitu hablum minannas, karena salah satu modal kita bermasyarakat adalah dengan kesopanan santunan. Dan masih banyak lagi pendidikan-pendidikan yang ada dalam Islam. Pendidikan islam yang saya lakukan adalah tentang pemberdayaan anak-anak di desa Manguntara agar menjadi anak-anak yang potensial. Anak-anak di desa Manguntara memiliki potensi mengaji tapi sangat disayangkan karena anak-anak tidak terlalu kompeten dalam mengaji, minat anak-anak akan mengaji dan memahami ilmu tajwid sangatlah kurang.

Menurut analisis peneliti, ada beberapa faktor yang membuat anak-anak masih banyak yang belum memahami tentang cara membaca Al-qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, diantaranya adalah para orang tua yang kurang mementingkan urusan agama dan hanya mementingkan pendidikan formal di sekolah dari pada belajar mengaji, paradigma kebanyakan orang tua adalah pendidikan formal lebih penting dari belajar mengaji, karena mereka mengira pendidikan yang digunakan untuk bekal hidup di masa mendatang adalah

pendidikan formal, mungkin karena pendidikan formal menyuguhkan gelar pada sebuah nama sedangkan mengaji tidak ada gelar yang kita dapat, padahal keduanya sama pentingnya, ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan akan selalu terkait satu sama lainnya dan berlaku sampai kapanpun, keduanya adalah bekal untuk masa depan mereka agar hidup bisa lebih baik karena telah mempelajari keduanya, yaitu ilmu pendidikan dan pengetahuan agama (mengaji al-qur'an).

Selain itu, faktor penyebab anak-anak enggan dalam mempelajari ilmu tajwid adalah karena minimnya minat yang dimiliki oleh anak-anak. Mungkin karena mereka mengira belajar tajwid itu monoton sehingga membuat mereka bosan dan akhirnya minat anak-anak menjadi rendah untuk mengaji, apalagi di zaman sekarang banyak teknologi-teknologi yang seiring berkembangnya zaman maka semakin canggih pula teknologi yang ada.

Banyak dampak positif yang kita rasakan dari canggihnya teknologi di zaman modern ini. Namun dampak negatifnya untuk anak-anak adalah anak-anak lebih banyak memainkan gadget tanpa ada minat untuk belajar mengaji. Banyak anak-anak yang mudah lelah ketika belajar mengaji tapi ketika bermain gadget anak-anak tidak mengenal kata lelah, banyak dari fenomena yang kita rasakan ketika banyak anak-anak yang susah makan, susah tidur, jarang mengobrol dengan orang tua dan teman sebayanya karena dari pagi hingga malam anak-anak terus menerus memainkan gadget, akhirnya banyak Orang tua yang kebingungan dalam mengatasi fenomena ini.

Fenomena zaman yang seperti ini yang kita harapkan bersama agar ilmu pengetahuan dan pendidikan menjadi menarik di mata anak-anak. Hingga anak-anak tertarik untuk belajar dan mendalami tentang pendidikan, memang sulit dalam melakukan perubahan di era sekarang, namun saya percaya bahwa tidak ada yang mustahil di dunia ini, apalagi hanya sekedar membuat anak-anak tertarik terhadap pendidikan.

Yang perlu kita lakukan sebagai agent of change adalah merakit metode pembelajaran semenarik mungkin lalu kita konsisten dalam menerapkannya. Butuh waktu yang lama untuk melakukan perubahan terhadap anak-anak yang sudah terkontaminasi oleh dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Tapi, kita sebagai agen perubahan pantang menyerah dalam hal ini, sedikit demi sedikit kita menyebarkan tentang urgensi pendidikan Islam lama-lama cita-cita kita pasti akan terwujud.

Saya mulai melakukan usaha untuk membuat anak-anak tertarik terhadap pendidikan islam. Dalam kegiatan kuliah kerja nyata tematik (KKNT) saya mempunyai program kerja dalam pengabdian saya kepada masyarakat desa Manguntara.

Program kerja yang saya agendakan adalah belajar ilmu tajwid. alasannya karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib, hal ini dikarenakan bila kita membaca Al-qur'an namun cara membacanya tidak sesuai ilmu tajwid maka akan merubah makna yang terkandung dalam bacaan Al-qur'an, tentu hal ini adalah masalah yang besar dan akan berakibat fatal. Oleh karenanya mempelajari ilmu tajwid itu hukumnya wajib bagi setiap muslim.

Dalam Al-Qur'an sendiri Allah berfirman "*Dan bacalah Al Quran itu dengan*

*perlahan-lahan (sesuai ilmu tajwid)”. Nabi Muhammad pun pernah memerintah sahabatnya yang kurang fasih bacanya untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an nya sahabat yang lain yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Haditsnya yaitu Abdullah bin Amr bin Ash berkata, telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Mintalah kalian bacaan Al Qur'an dari Abdullah bin Mas'ud, Salim Maula Abi Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dari sini sudah jelas bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah wajib hukumnya agar orang-orang tidak salah dalam membaca panjang pendeknya maupun dalam melafalkan hurufnya. Oleh karenanya, Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an sangatlah penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini, karena Al-Qur'an akan menjadi pedoman hidup bagi setiap umat muslim dan akan menjadi bekal untuk anak-anak di masa mendatang. Karena telur hari ini adalah ayam di masa depan.

Mengaji Al-Qur'an sejak zaman dulu sudah menjadi budaya dan sebuah adat yang khas di Indonesia. Belajar mengaji dari mulai usia dini dan juga sampai usia remaja ataupun usia yang sudah tua. Belajar mengaji seharusnya ditanamkan dari mulai usia dini karena diusia dini mereka masih sangat bersih dan mudah untuk memahami ilmu pengetahuan.

Disini letaknya mengapa anak-anak harus mempelajari tajwid dari usia dini, karena ketika anak-anak belajar tajwid diusia dini maka anak-anak mampu memahami dan menirukan secara cepat dan sangat mudah mengajari anak usia. Anak usia dini sangat mudah menirukan dengan cepat dan kesempatan ini bisa dipakai untuk memudahkan dalam pembelajaran belajar mengaji sesuai dari dasar.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan yang kami laksanakan juga adalah merubah sudut pandang negatif anak-anak terhadap pembelajaran tajwid. Dengan metode yang saya terapkan, saya pribadi berharap agar anak-anak sangat berminat dalam belajar ilmu tajwid, ketika harapan terwujud maka secara tidak langsung akan membuat anak-anak berfikir bahwa mempelajari ilmu tajwid itu menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara yang bersifat sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu hal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, fungsi dari metode adalah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau bagaimana cara untuk melakukan sesuatu.

Metode dijadikan sebagai acuan kegiatan. Di dalam metode terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Semakin unik metode yang kita terapkan maka semakin efisien kegiatan yang kita laksanakan dan tentu tujuan pun akan lebih mudah tercapai.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode studi lapangan. Pada saat mengaji, anak-anak mengaji bersama terlebih dahulu kemudian mengaji satu persatu untuk mengetahui anak yang belum bisa, setelah itu saya isi dengan bercerita tentang kisah para nabi dan rasul, kemudian anak-anak yang masih belum lancar atau bahkan belum bisa mengaji akan diberikan bimbingan tambahan di luar jam mengaji untuk pembelajaran mengaji, dan bimbingan belajar dilaksanakan di posko kami di desa Manguntara.

Anak-anak yang belum bisa mengaji akan diberikan pembelajaran tentang pengenalan terhadap huru-huruf hijaiyyah beserta cara membacanya, dan untuk anak-anak yang sudah bisa mengaji akan terus diasah setiap pertemuan agar makhorijul huruf dalam pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tempat Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu toko agama di Desa Manguntara. Kami mengajar ngaji di rumah pak kyai pada setiap hari senin sampai kamis selama 47 (empat puluh tujuh hari) kami mengabdikan untuk memberdayakan anak-anak di Desa Manguntara.

Sesuai dengan Fakultas kami yaitu Fakultas Agama Islam, kami berantusias memberikan dan mengamalkan keilmuan besik dari Fakultas Agama Islam. Pendidikan yang kami sampaikan meliputi tentang pengajaran membaca al-qur'an sesuai ilmu tajwid, belajar fiqih, praktek beribadah, menulis huruf arab, serta keilmuan agama yang lainnya. Maka dari itu saya dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam mengadakan kegiatan penelitian yaitu dengan belajar mengaji bersama anak-anak di Desa Manguntara yang mana tujuannya untuk meneliti anak-anak yang sudah bisa mengimplementasikan tajwid ketika membaca Al-Qur'an

Dan pada akhirnya kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan terlaksana dengan semestinya, antusias para anak – anak sangat luar biasa. Hambatan yang terjadi di lapangan yakni kurangnya pengajar, berhubung anak-anak yang mengaji sangat banyak dan pengajar nya sedikit jadi untuk kegiatan ini sedikit mempunyai kendala.

Pada awalnya ada kendala disaat jumlah anak-anak yang mengaji adalah 24 anak sedangkan pengajarnya hanya ada 2 orang maka tentu suasana mengaji menjadi tidak beraturan dan tidak kondusif, anak-anak hanya sekedar mengaji bersama-sama dan setelah itu anak-anak langsung pulang, jika metode yang diterapkan seperti ini saya yakin tidak bisa diketahui mana anak yang sudah bisa mengaji dan mana anak yang masih belum bisa mengaji karena semua anak disamaratakan, dan tentu kemampuan anak-anak juga akan stak hanya disitu saja tidak dinamis. tapi semakin berjalannya waktu saya pun sudah bisa mengkoordinir anak-anak yang mengaji agar kondusif.

saya meminta izin kepada pak kyai untuk mencoba metode yang saya akan terapkan, setelah mendapat izin dari pak kyai akhirnya saya terapkan metode mengaji bersama-sama terlebih dahulu lalu mengaji satu persatu, kedisiplinan pun tidak lupa saya terapkan ketika mengajar ngaji, karena saya yakin ketika anak-anak bisa disiplin dalam mengaji maka kondisi mengaji akan kondusif,

ketika kondisi mengaji sudah kondusif maka proses pembelajaran pun akan terlaksana dengan baik. ketika anak-anak sudah terbiasa untuk teratur ketika mengaji maka saya pun akan dengan mudah mencapai tujuan dari kegiatan ini, dan pengabdian yang saya lakukan pun dapat berbuah dan menghasilkan output berupa perubahan anak-anak dari yang tadinya belum bisa menjadi bisa dan dari yang tadinya belum tahu menjadi tahu. Dan akhirnya kami dengan bangga dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa ada kendala dan sukses terlaksana.

Dan hasil dari penelitian yang kami lakukan adalah sebuah data yang

memuat jumlah populasi anak yang belum dapat mengimplemntasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan anak-anak yang sudah faham. Kemudian setelah mendapatkan hasilnya kami pun melakukan evaluasi untuk anak-anak yang masih belum dapat mengimplentasikan ilmu tajwid agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang kami ajarkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari pengabdian yang peneliti lakukan yaitu Program pembelajaran mengaji di desa Manguntara selama 47 (empat puluh tujuh) hari telah terlaksana dengan baik dan tujuan pengabdian di masyarakat pun telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan anak-anak dari yang tadinya belum mengenal huruf hijaiyyah sekarang bisa mengenal huruf hijaiyyah beserta makhorijul huruf dalam pelafalannya, anak-anak yang tadinya hanya bisa mengaji tanpa kaidah tajwid sekarang sudah bisa menerapkan materi tajwid yang sudah dipelajari dalam membaca Al-qur'an, dan hasilnya mereka bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar bahkan dengan fasih.

Merupakan kebanggan untuk saya pribadi ketika anak-anak sudah bisa mengaji sesuai dengan kaidah tajwid. Bukan hanya saya, orang tua dari anak-anak pun merasa senang ketika buah hatinya dapat membaca Al-qur'an dengan fasih. Selain itu, saya juga bangga karena bisa menyalurkan ilmu pengetahuan saya kepada orang lain, karena manusia yang baik adalah yang bisa bermanfaat untuk orang lain.

Karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib, hal ini dikarenakan bila kita membaca Al-qur'an namun cara membacanya tidak sesuai ilmu tajwid maka akan merubah makna yang terkandung dalam bacaan Al-qur'an. Oleh karenanya mempelajari ilmu tajwid itu hukumnya wajib.

Harapan saya pribadi semoga ilmu yang saya miliki bisa terus tersalurkan kepada orang lain agar bisa memberi manfaat untuk orang lain, saya juga berharap agar anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dapat terus mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan dan bisa menjadi bekal keagamaan untuk kehidupan mereka kelak di masa mendatang.

Demikian jurnal yang dapat saya selesaikan, jika terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dalam penulisan jurnal ini maka saya sebagai penulis dengan lapang dada siap menerima kritik dan saran dari para pembaca jika sifatnya membangun untuk kemaslahatan bersama. Terima kasih atas segala perhatian dan mohon maaf atas segala kekurangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Khotibul Umam, & Hafizha Aditya Putri. (2023). Bimbingan Mengaji, Menghafal Al-Qur'an Dan Melatih Kemampuan Bahasa Arab Melalui Les Untuk Anak-Anak Di Desa Bondan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.2>
- Ginal Leby, Ibnu Rusydi, & Ibnudin. (2023). Learning the Science of Tajwid and Tahsin of the Koran in Tegalwirangrong Village, Kertasemaya District,

